

Hubungan *Character Strength* dengan *Employee Engagement* pada Kelompok Kerja Reporter Stasiun RRI Bandung

¹⁾Dani Muhammad Ramdhan, ²⁾Dewi Sartika

^{1,2)} *Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung Jl. Tamansari No .1 Bandung 40116*

e-mail: ¹⁾Danimrddunda@gmail.com, ²⁾dsartk@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kinerja reporter pada stasiun RRI Bandung yang dapat menunjukkan kerjanya secara efektif dan dapat mencapai target kerja setiap harinya meskipun ketika bekerja reporter dihadapi oleh berbagai kendala. Kendala tersebut adalah seperti sulitnya bertemu dengan narasumber, lokasi peliputan yang sulit terjangkau, jam kerja yang tidak tentu, bonus dari item juga menjadi kendala. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan antara *character strength* dengan *Employee Engagement* pada Reporter. Dalam kajian positif psikologi telah menyebutkan bahwa individu memiliki karakter positif yang dinamakan sebagai *character strength* yaitu adalah kekuatan dan kebajikan yang memunculkan perasaan positif dan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan pekerjaannya. Reporter bekerja dengan bersemangat dilandasi oleh rasa keterikatan reporter terhadap stasiun RRI Bandung. Macey mengungkapkan bahwa *Employee Engagement* adalah kesadaran dan kesediaan individu untuk memfokuskan seluruh energi, menunjukkan personal inisiatif, kemauan adaptasi, berusaha keras dan gigih untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dan subjek dalam penelitian adalah populasi. Alat ukur yang digunakan untuk *Character Strength* mengacu kepada VIA-IS (Values In Action Inventory Strengths) sedangkan untuk *Employee Engagement* mengacu kepada teori dari Macey. Dari hasil uji korelasi Rank Spearman didapatkan kesimpulan bahwa dari 10 karakter hanya 2 yang berkorelasi tinggi dengan *employee engagement*. Karakter tersebut adalah, Bravery dengan nilai $r_s = 0,74$, dan citizenship dengan nilai $r_s = 0,73$. Sedangkan untuk 10 karakter tersebut adalah Bravery, Citizenship, Hope, Self Regulation, Creativity, Persistence, Curiosity, Vitality, Open Mindedness, dan Love Of Learning.

Kata Kunci: Character Strength, Employee Engagement, Reporter

A. Pendahuluan

Radio adalah salah satu media elektronik yang mempunyai fungsi sebagai media massa. Hal ini disepakati oleh Harley Prayudha (2004, p. 15) yang menyatakan bahwa penyiaran radio bisa membuktikan peranannya sebagai media massa dengan mempengaruhi atau membujuk aksi massa sosial untuk berpartisipasi atau terlibat dalam satu kegiatan tertentu, *on air* maupun *off air*. Selain itu, Undang-undang Nomor 32/2002 tentang Penyiaran dan Pers memberi definisi bahwa penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Dalam merespon dan mengantisipasi persaingan kompetitor, RRI Bandung berusaha untuk membuat suatu program-program siaran yang berkualitas. Untuk dapat memberikan program siaran yang berkualitas tentunya informasi yang didapatkan adalah informasi yang menarik. Kelompok kerja yang bertanggung jawab untuk mencari informasi adalah kelompok kerja reporter.

Dalam setiap aktivitas bekerjanya reporter tak jarang menghadapi kendala-kendala ketika akan mendapatkan informasi atau item berita. Kendala yang dihadapi oleh kelompok kerja reporter berbeda. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap reporter, reporter pada umumnya sering merasa kelelahan dalam memenuhi target kerjanya. Setiap reporter harus mendapatkan suatu informasi atau item berita minimal 4 item setiap harinya untuk mendapatkan tambahan dari penghasilannya, itu pun jika item

berita tersebut diterima oleh stasiun RRI Bandung. Agar peluang untuk mendapatkan item berita yang diterima semakin besar, maka setiap reporter harus mendapatkan item berita lebih dari 4 item berita setiap harinya

Keberhasilan reporter dalam bekerja mencapai target setiap harinya tersebut tidak terlepas dari usaha reporter mengatasi berbagai kendala ataupun hambatan yang muncul ketika bekerja. Hasil wawancara peneliti terhadap reporter stasiun RRI Bandung menunjukkan bahwa sebagian besar reporter mempersepsikan kendala atau hambatan tersebut adalah tantangan yang harus dihadapi sehingga reporter tidak menjadikan kendala tersebut untuk mencapai target kerjanya sehingga reporter merasa optimis untuk dapat mencapai target kerja. Selain itu mendapatkan bonus yang lebih besar menjadikan setiap agen termotivasi untuk mendapatkan item berita.

Dari data yang didapatkan bahwa reporter stasiun setiap harinya mendapatkan rata-rata 4 item berita. Pencapaian target kerja nya ini dikarenakan usaha reporter yang berhasil melakukan pendekatan kepada narasumber dengan ramah dan selalu menjaga emosinya meskipun banyak kendala saat bertemu dengan narasumber. Data lain yang didapatkan pada reporter RRI Bandung adalah kerja sama antar reporter dalam merumuskan kegiatan ketika akan meliput, dan juga reporter saling memberikan motivasi dan dukungan secara moral antara reporter. Sehingga reporter selalu bersemangat ketika melakukan proses peliputan

Data lain yang didapatkan bahwa reporter RRI Bandung selalu melakukan evaluasi-evaluasi dan mempelajari kesalahan-kesalahan ketika melakukan proses peliputan yang akan menjadi sebuah item berita, karena terkadang ada beberapa item berita yang ditolak oleh tim penulis naskah karena ketidakseuaian antara tema yang diangkat dengan item berita yang didapatkan oleh reporter, sehingga reporter akan selalu berusaha untuk selalu mencari informasi-informasi yang menarik dan sesuai dengan tema.

Setiap reporter telah melewati pendidikan agar terampil dalam meliput satu berita. Meskipun telah mendapatkan standar cara agar terampil dalam mencari informasi, reporter RRI Bandung selalu melakukan pengembangan cara-cara baru dalam mencari informasi dan mempelajarinya agar kelemahan-kelemahan yang didapatkan ketika pendidikan dapat teratasi.

Reporter pun memiliki keyakinan bahwa tujuannya untuk dapat meningkatkan karir dapat terlaksana apabila mereka dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dalam hal ini adalah pencapaian target kerja setiap harinya, disiplin dalam bekerja. Dari data yang didapat pada kurun waktu 5 tahun terakhir, stasiun kelompok kerja reporter stasiun RRI Bandung tidak mengalami *turn over*. Dikarenakan reporter meyakini bahwa pekerjaan menjadi seorang reporter tidaklah mudah, meskipun reporter dihadapi oleh suatu tekanan-tekanan yang dituntut untuk mencapai target kerja setiap harinya.

B. Tujuan penelitian

Memberikan data empiris mengenai hubungan antara *character strength* dengan *employee engagement* pada reporter stasiun RRI Bandung

C. Landasan teori

Definisi *Character Strength*

Character strength merupakan karakter baik yang mengarahkan individu pada pencapaian kebajikan (*Virtue*), atau trait positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku (Park, Peterson & Seligman, 2004). Peterson & Seligman mengklasifikasikan 24 kekuatan karakter (*Character strength*) yang bersumber pada 6 kebajikan (*virtue*) yang bersifat universal. Kemudian secara unik pada setiap individu akan membentuk kekuatan khas (*signature strength*). Kekuatan dan kebajikan yang disadari seseorang menjadi kekuatan dan kebajikan yang dimiliki dan diaplikasikannya dalam hidup guna menghadapi berbagai tantangan dan meraih kebahagiaan. *character strength* tidak serta merta ada begitu saja dalam diri individu, tetapi *character strength* dapat ditimbulkan, dilatih, dan dikembangkan dalam diri individu. Terdapat beberapa kondisi yang diasumsikan mendukung perkembangan *character strength*, antara lain adalah pendidikan, pekerjaan, lingkungan keluarga yang suportif dan konsisten, lingkungan rumah yang aman, serta *role model*.

Definisi *Employee Engagement*

Macey et al. (2008) mendefinisikan *employee engagement* sebagai penghayatan seorang karyawan terhadap tujuan dan pemusatan energi, yang muncul dalam bentuk inisiatif, adaptabilitas, usaha, dan kegigihan yang mengarah kepada tujuan organisasi. Menurut Macey, Schneider, Barbera & Young (2009) *employee engagement* mencakup 2 dimensi penting, yaitu : *Employee Engagement* sebagai energi psikis dan *Employee Engagement* sebagai energi yang dimunculkan dalam tingkah laku. Adapun 4 komponen penting dalam energi psikis diantaranya adalah, *feeling Urgency*, *Focus*, *Intensity*, *Anthusiasme*. Semakin kuat *feel of engagement* semakin memungkinkan seseorang karyawan akan memperlihatkan perilaku *engaged*. Bagaimana perilaku yang bisa dimunculkan (sebagai akibat lebih banyaknya energi dan effort yang dikeluarkan dalam bekerja), terhadap organisasi, pelanggan atau *stakeholder* di luar organisasi. Karyawan yang *engaged* secara behavior akan memperlihatkan, tekun, merespons secara proaktif terhadap ancaman dan tantangan, memperluas peran mereka dalam pekerjaan, dan siap sedia terhadap perubahan.

D. Hasil penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh data terdapat 20 orang kelompok kerja Reporter stasiun RRI Bandung, Reporter stasiun RRI Bandung terdapat 13 orang (65%) yang merasa *Engaged* terhadap stasiun RRI Bandung. Reporter yang merasa *engaged* terhadap stasiun RRI Bandung terlihat dari penghayatan reporter terhadap tujuan dan pemusatan energi, yang muncul dalam bentuk inisiatif, adaptabilitas, usaha, dan kegigihan yang mengarah kepada tujuan organisasi. Sisanya sebanyak 7 reporter (35%) tidak merasa *Engaged* terhadap stasiun RRI Bandung.

Hasil korelasi Rank Spearman antara *Character Strength* dengan *Employee Engagement*

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan adanya hubungan positif antara karakter *Bravery* dengan kelompok kerja reporter stasiun RRI Bandung yang memiliki keterlibatan yang tinggi. Menurut Seligman individu yang memiliki karakter *Bravery*, individu akan mampu untuk bertahan meskipun menghadapi situasi yang menyakitkan atau kendala agar dapat mencapai tujuan. Artinya reporter dapat menunjukkan semangat

ketika bekerja serta dapat memberikan kemampuan terbaiknya untuk tercapainya tujuan organisasi tidak terlepas karena reporter memiliki keinginan yang kuat untuk menghadapi segala kendala atau hambatan sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi sehingga dapat mencapai tujuannya.

Karakter *Citizenship* memiliki kontribusi terhadap keterlibatan pegawai reporter yang memiliki keterlibatan tinggi, adalah reporter yang memiliki karakter senang bekerjasama dengan karyawan-karyawan lainnya, bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sebagai reporter stasiun RRI Bandung dengan melakukan pekerjaannya secara maksimal. Menurut Macey et al. (2008), salah satu aspek yang menentukan tinggi rendahnya keterlibatan ialah adanya memperluas peran kerja yang cenderung melihat peran mereka secara meluas seperti membantu rekan kerja dalam menyelesaikan tugas atau memperbaiki kesalahan yang dibuat orang lain. Sehingga akan terlihat jika reporter yang memiliki karakter *citizenship* ini, mereka loyal terhadap perusahaan dan memenuhi kewajibannya sebagai bagian dari stasiun RRI Bandung. Dengan demikian, reporter ini akan memiliki keterlibatan yang tinggi terhadap organisasi dalam hal ini adalah stasiun RRI Bandung.

Karakter *hope* juga merupakan salah satu karakter reporter yang memiliki kontribusi dalam menentukan tingginya keterlibatan reporter stasiun RRI Bandung. Korelasi yang dihasilkan sebesar 0.62 yang berarti memiliki nilai korelasi yang tinggi, Reporter yang memiliki harapan yang tinggi terhadap perusahaan, maka keterlibatan atas organisasinya akan tinggi. Dalam teori Seligman mengatakan bahwa individu yang memiliki karakter *hope*, akan menyukai ketika memikirkan hasil yang terbaik dimasa yang akan datang sehingga memikirkan cara untuk melaksanakannya agar dapat terwujud.

Karakter *Self Regulation* merupakan salah satu karakter reporter yang memiliki kontribusi dalam menentukan tingginya keterlibatan reporter stasiun RRI Bandung. Korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0.60 yang berarti memiliki nilai korelasi yang tinggi, dengan kontribusi sebesar 36%. Reporter yang memiliki *Self Regulation* yang tinggi terhadap organisasi, maka keterlibatan atas organisasinya akan tinggi. Dalam teori Seligman mengatakan bahwa individu yang memiliki karakter *Self Regulation*, individu mampu menahan diri, emosi, nafsu, serta dorongan-dorongan lain dalam dirinya

Karakter *Creativity* juga merupakan salah satu karakter reporter yang memiliki kontribusi dalam menentukan tingginya keterlibatan reporter stasiun RRI Bandung. Korelasi yang dihasilkan sebesar 0.57 yang berarti memiliki nilai korelasi yang tinggi, dengan kontribusi sebesar 32.49%. Reporter yang memiliki gagasan atau ide untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang baru, maka keterlibatan atas organisasinya akan tinggi. Dalam teori Seligman mengatakan bahwa individu yang memiliki karakter *Crativity*, individu akan memiliki atau mampu mengeluarkan ide-ide ataupun gagasan yang baru demi kemajuan organisasi .

Reporter yang memiliki karakter *persistence* akan menunjukkan keterlibatan yang tinggi, maka reporter akan selalu menekuni pekerjaannya dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sebagai reporter stasiun RRI Bandung dengan melakukan pekerjaannya secara maksimal. Menurut Macey et al. (2008), salah satu aspek yang menentukan tinggi rendahnya keterlibatan ialah adanya konsistensi reporter untuk bekerja sebaik mungkin. Sehingga akan terlihat jika reporter yang memiliki karakter *Pesistence* ini, mereka loyal terhadap perusahaan dan memenuhi kewajibannya sebagai bagian dari stasiun RRI Bandung. Dengan demikian, reporter ini

akan memiliki keterlibatan yang tinggi terhadap organisasi dalam hal ini adalah stasiun RRI Bandung.

Karakter *Curiosity* ialah karakter yang memiliki nilai korelasi sebesar 0.49 yang berarti berkorelasi cukup tinggi. Karakter ini memiliki kontribusi terhadap keterlibatan pegawai yaitu sebesar 24.01%. pada reporter yang memiliki keterlibatan tinggi, reporter dengan karakter *Curiosity* akan selalu mencari tahu mengenai informasi secara aktif. Informasi ini yang nantinya akan dipublikasikan kepada seluruh pendengar radio RRI di Jawa Barat khususnya. salah satu aspek yang menentukan tinggi rendahnya keterlibatan ialah adanya perasaan antusias, karena semakin tinggi rasa ingin tahu reporter untuk mencari informasi maka akan semakin bersemangat ketika melakukan proses peliputan. Sehingga akan terlihat jika reporter yang memiliki karakter *Curiosity* ini, mereka cenderung akan selalu menunjukkan cara mereka bekerja dengan semangat dan akan selalu memenuhi kewajibannya sebagai bagian dari stasiun RRI Bandung.

Karakter *Vitality* ialah karakter yang menggambarkan individu yang penuh semangat dalam menjalani aktivitasnya. Reporter yang memiliki karakter ini akan senantiasa bersemangat dalam bekerja, demi mencapai hasil terbaik yang mereka peroleh dari pekerjaan yang mereka lakukan. Mereka merasa bersemangat karena mampu ketika akan bekerja dalam pekerjaannya saat ini dan mendapatkan hasil yang memuaskan dari pekerjaan mereka. Sehingga jika dikaitkan dengan *Employee Engagement* ini, bahwa reporter yang bersemangat dalam bekerja akan merasa antusias dan senang bekerja sebagai reporter karena mereka merasa pekerjaannya adalah pekerjaan yang menantang sehingga akan mendapatkan hasil yang cukup baik ketika bekerja.

Karakter *Open Mindedness* merupakan salah satu karakter reporter yang memiliki kontribusi dalam menentukan keterlibatan reporter stasiun RRI Bandung. Korelasi yang dihasilkan sebesar $r_s = 0.46$ yang berarti memiliki nilai korelasi yang cukup berarti, dengan kontribusi sebesar 21.16%. Individu dengan karakter ini akan mengarahkan individu untuk berpikir secara menyeluruh dan memandang suatu hal dari berbagai sisi. Dalam hal ini adalah reporter dalam memilih suatu item berita atau informasi yang akan disiarkan tidak cukup mendapatkan data dari satu narasumber. Individu dengan karakter ini akan memungkinkan menunjukkan keterlibatan yang tinggi atas pekerjaannya. Dalam teori Seligman mengatakan bahwa individu yang memiliki karakter *Open Mindedness*, individu akan secara aktif membuat suatu keputusan dengan mengumpulkan berbagai penilaian secara objektif.

Dalam hal ini reporter akan selalu berusaha untuk mengumpulkan item berita atau informasi dari berbagai data yang diperoleh dari beberapa narasumber agar hasil yang didapatkan bisa lebih objektif sehingga item berita yang akan disiarkan lebih tepat dari permasalahannya. Jika dilihat dari keterlibatan pegawai, hal ini juga berhubungan dengan salah satu aspek keterlibatan pegawai yaitu perasaan fokus, perasaan yang dimiliki reporter untuk tetap fokus pada pekerjaannya akan memperhatikan sesuatu hal yang dirasakan kurang ketika mendapatkan suatu berita, apabila terjadi kekurangan data yang diperoleh maka reporter akan mencari data tersebut kepada narasumber lain.

Character Love Of Learning adalah karakter dalam diri individu yang akan mengarahkan individu untuk selalu mempelajari hal-hal yang baru untuk dapat mengembangkan keterampilannya atau memperkaya keterampilan yang dimilikinya. Individu disini adalah reporter stasiun RRI Bandung yang selalu mempelajari hal-hal yang baru ketika melakukan proses peliputan agar dapat lebih efektif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang erat antara karakter *Bravery*, *Citizenship*, *Hope*, *Self Regulation*, *Creativity*, *Persistence*, *Curiosity*, *Vitality*, *Open Mindedness*, *Love Of Learning* dengan *Employee Engagement* Pada reporter Stasiun RRI Bandung.
2. Diantara 10 Karakter dalam Konsep *Character Strength* yang memiliki keeratan paling tinggi terhadap *Employee Engagement* adalah karakter *Bravery* dan *Citizenship*. Hal ini menunjukkan bahwa karakter *Bravery* dan *Citizenship* mempunyai korelasi yang kuat dengan tingginya *Employee Engagement* pada reporter stasiun RRI Bandung.
3. Pada karakter *Love Of Learning* dengan *Employee Engagement* memiliki korelasi yang paling rendah bila dibandingkan dengan karakter lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Armanda Ayu Lintang Sari, Munawir Yusuf, dan Aditya Nanda Priyatama (Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Solo) hubungan antara *employee satisfaction* dan budaya Organisasi dengan *Employee Engagement* pada karyawan tetap PT. BPD Jawa tengah Cabang utama Semarang (candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id › Home › Vol 2, No 2 (2013)) Diunduh pada 27 Desember 2014
- Azwar, Syaifuddin. (2010). *Reabilitas dan Validitas Edisi ke-3*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: PustakaBelajar
- Compton, W. C. (2005). *An Introduction to Positive Psychology*. USA: Thomson Wadsworth.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamaludin, Ancok. (1989). *Teknik Penyusunan Skala Pengukuran*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Universitas Gajah Mada.
- Macey, William H., Schneider, Benyamin., Barbera, Karen M., Young, Scott A, (2009) *Employee Engagement, tools for analysis, Practice, and Competitive Advantage*, Wiley-Blackwell, Chichester, West Sussex, United Kingdom
- MacLeod, A.& Clarke, N. (2011) *Engaging for Success: enhancing performance through employee engagement*
- _____ (2014) *Concept of Employee Engagement: An Analysis based on the Workplace Employment Relations Study*
- Park, N., Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). Strengths of character and well-being. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 23, 603–619.
- Meida Rachmawati, (2010). *International Journal of Business and Management*, Vol. 5, No. 12, December 2010)
- M. Sandhya Sridevi (December 2010) *Employee Engagement: The Key to Improving Performance* Vol. 5, No. 12
- Noor, Hasanuddin. (2009). *Psikometri ;Aplikasi dalam Penyusunan Instrumen pengukuran perilaku*. Bandung : Universitas Islam Bandung.

Park, N., Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2006). Character strengths in fifty-four nations and the fifty US states. *Journal of Positive Psychology*, 1, 118–129.

Peterson, C. & Seligman, M.E.P (2004). *Character strengths and virtues; A handbook and classification*. New York: Oxford University Press, Inc.

Seligman, M. (2002). *Authentic Happiness: Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif*. (Eva Yulia Nukman, Trans.). Jakarta: PT Mizan Pustaka.

Seligman, M. (2002). *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*. New York: The Free Press.

Sugiono, Prof. Dr. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Sujana (2002). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

